



sepeninggal kedua orang tuanya. Akan tetapi, dalam keadaan seperti itu berdampak positif bagi pemikiran dan karya tulisnya.

## **2. Pendidikan Sayyid Quṭb**

Selama 4 tahun ia menempuh pendidikan dasar dan ketika berumur sepuluh tahun ia mendapat gelar tahfidz. Dengan pengetahuannya yang luas tentang Alquran dalam konteks agama ia sering kali mengikuti lomba hafalan Alquran di desanya. Dengan adanya bakat seperti itu, ia dipindah oleh orang tuanya ke pinggiran Kairo yaitu Halwan. Pada tahun 1929 ia dapat kesempatan untuk meneruskan studynya di sebuah Universitas di Kairo atau dapat disebut dengan Tajhiziah Darul Ulum. Perguruan tinggi ini merupakan Universitas yang terkemuka dalam bidang pengkajian ilmu islam dan sastra arab. Empat tahun ia menekuni belajarnya di Universitas tersebut, maka ia lulus dalam bidang sastra dan diploma dibidang Tarbiyah.

Setelah lulus kuliah, ia bekerja di Departemen Pendidikan dengan tugas sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah milik Departemen Pendidikan selama enam tahun. Setelah itu ia berpindah kerja sebagai pegawai kantor di Departemen Pendidikan sebagai pemilik untuk beberapa waktu, kemudian berpindah tugas lagi di Lembaga Pengawasan Pendidikan Umum selama delapan tahun. Sewaktu di lembaga ini, ia mendapat tugas belajar ke Amerika Serikat untuk memperdalam pengetahuannya di bidang pendidikan selama dua tahun. Ketika disana, ia membagi waktu studinya antara Wilson's Teacher's College di Washington (saat ini bernama the University of the District of Columbia) dan Greeley College di Colorado, lalu setelah selesai ia meraih gelar MA di universitas itu dan juga di









- 1) Dirasah Islamiyah
  - 2) Ma'alim Fi Al Thariq
  - 3) Hadza al Diin
  - 4) Islam the Relegion of the future
- c. Cerita / Sejarah
- 1) Ma'rakatu al Islam wa al Ra'sumaliyah
  - 2) Al Madinah al Mashurah
  - 3) Al Qisha al Dini
  - 4) Fi Tarikh, Fakrah wa Manhaj
  - 5) Al Athyaaf al Arba'ah
  - 6) Limadza A'damani
- d. Sosial Kemasyarakatan
- 1) al Adalah al Ijtimimaiyah
  - 2) al Salamu al Alami wa al Islami
  - 3) Amerika al Ladzi Raaitu
- e. Sastra dan Budaya
- 1) Al Naqdul Adabi, Ushuluhu wa Manahijuhu
  - 2) Asywaq
  - 3) Thiflun min al Qaryah
  - 4) Al Syaahi al Majhul
  - 5) Hilmu al Fajri
  - 6) Faa Filatu al Raqiq
  - 7) Muhimmatu al Syaa'ir fi al Hayat



ayat yang ditafsirkan. Caranya ini tidak seperti yang dijalankan oleh tafsir al Maraghi.

- e. Tidak banyak menggunakan istilah-istilah ilmu pengetahuan dan tidak banyak membahas secara ilmiah yang mendalam. Dalam hal tafsir Fi Zhilalil Quran, dan tidak dijumpai pembahasan sebagaimana yang kita dapatkan didalam tafsir al Jawahir.
- f. Penyusunan tidak menggunakan cara penafsiran secara lughawi, dalam arti dalam tafsir al Jalalain, dan al Baidhawi.
- g. Dalam pembahasannya tidak menitik beratkan pada masalah hukum fiqih, pembahasannya tidak seperti dalam tafsir ahkam al-Quran.
- h. Memberikan penafsiran yang luas dalam hal yang dianggap penting terutama yang ada hubungannya dengan esensi al Quran dan tujuan Islam. Metode ini tidak berjauhan yang metode yang dijalankan Muhammad Rasyid Ridlo.
- i. Melakukan penafsiran yang menggunakan hukum-hukum kemasyarakatan dan kealaman serta catatan kisah-kisah dan tragedi sejarah umat yang diambil dari isi al Quran yang dihubungkan yang sejarah kehidupan umat manusia itu sendiri, semenjak zaman jahiliyah manusia di era modern saat ini.
- j. Banyak menghindari penafsirannya dengan menekankan pada masalah dan aspek-aspek keindahan ungkapan ayat-ayat al-Quran, keserasian irama pengungkapannya dan unsur-unsur seni yang digambarkan dari al-Quran.





















































